

**ANALISIS NOVEL *BUNIAN MUSNAHNYA SEBUAH PERADABAN*
KARYA SUTAN MALAKA DENGAN PENDEKATAN
EKOKRITIK SASTRA GRED GARRARD**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh :

AYU MAY DYANITA

1502040185



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban* Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

Ditetapkan : Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. _____

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

2. _____

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webseite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban* Karya
Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

sudah layak disidangkan.

Medan, 4 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

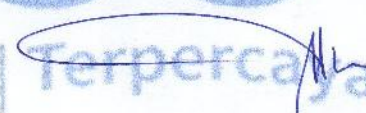
Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Ayu May Dyanita. 1502040185. Analisis Novel Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban Karya Sutan Malaka. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan lingkungan alam serta sosial budaya yang terdapat dalam novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban* karya Sutan Malaka dengan pendekatan ekokritik sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *BMSP* karya Sutan Malaka yang berjumlah 238 halaman, penerbit Masbuana Media Pustaka, Sidoarjo 2009. Adapun data penelitian ini adalah adanya permasalahan lingkungan alam serta sosial budaya dan ekonomi pada novel *BMSP* karya Sutan Malaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data analisis kualitatif yaitu masalah lingkungan alam serta sosial budaya dan ekonomi dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari sumber data dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi teknik analisis datanya yakni dengan cara membaca berulang-ulang dengan cermat, dan memahami isi novel yang berhubungan dengan ekokritik sastra novel *BMSP* karya Sutan Malaka, mengumpulkan data dari isi novel *BMSP* Karya Sutan Malaka, melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog yang menggambarkan terdapatnya ekokritik dalam isi novel, mendeskripsikan gambaran tentang ekokritik sastra yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian terdapat masalah lingkungan alam serta sosial dan budaya yang terjadi di hutan Gunung Merapi yang di sebabkan pencurian kayu gaharu oleh perusahaan kayu ilegal, penebangan, kerusakan ekosistem serta masalah sosial dan budaya yaitu bergantung paada alam, sikap taat pada alam, dan mitos tentang makhluk Bunian.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Novel Bunian Musn hanya Sebuah Peradaban Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra** ” untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Tidak lupa juga shalawat bwriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa perubahan dari zaman zahiliyah ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaatnya akan diperoleh pada yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, arahan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala – kendala itu bisa diatasi dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kedua makhluk Allah yang paling istimewa, orang tua tersayang Ayahanda **Edy Kuriadi** dan Ibunda **Rulianta Br. Tarigan Silangit** . Terima kasih sudah menjadi alasan terbesar bagi penulis mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.Pd**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr Muhammad Arifin**, S.H., M.Hum. Wakil rektor Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S, M.Hum**. Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum** ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan masukan kepada penulis.
7. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd** Sekretaris Prodi Bhasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
8. **Drs. Tepu Sitepu, M.Pd**. Dosen pembahas yang senantiasa membantu peneliti menyempurnakan skripsi peneliti.

9. Seluruh dosen FKIP UMSU yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
10. Teman seperjuangan kelas VIII B Sore yang banyak membantu penelitian ini.
11. Teristimewa kepada sahabat – sahabat saya sedari dulu Diky Ramadani , M. Ulfa Yajie , Nita Novianti Nst , Indah Nur Hasanah , M.Theo Adji Wiganda dan tidak lupa juga sahabat saya sejak masa perkuliahan Meylani Silalahi , Sri Duwi Astuty , Siti Fatimah, Indri Febriani, Wahyuni L Tobing terima kasih atas dukungan dan doanya.
12. Teman – teman saya saat menjalankan KKN di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan. Terima kasih telah menjadi teman yang baik saat KKN hingga saat ini masih menjalin hubungan yang sangat baik.
13. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatuallah wabarakatuh

Peneliti

Ayu May Dyanita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Konsep Kritik Sastra	7
2. Ekokritik Sastra dan Lingkungan Budaya.....	8
3. Terapan Ekokritik dalam Novel	9
4. Latar Sosial Budaya Masyarakat Bunian	11
5. Novel Bunian dan Pengarangnya	12

B. KerangkaKonseptual	16
C. PernyataannPenelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. LokasidanWaktuPenelitian	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian	19
1. Sumber Data	19
2. Data Penelitian	19
C. MetodePenelitian.....	20
D. VariabelPenelitian.....	20
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	20
F. InstrumenPenelitian.....	21
G. TeknikAnalisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Data Penelitian	23
B. Analisis Data	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	41
E. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	17
Tabel 3.2. Bentuk Permasalahan Lingkungan Alam	20
Tabel 3.3 Bentuk Permasalahan Lingkungan Sosial Budaya	21
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Bentuk Permasalahan Lingkungan Alam.	24
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Bentuk Permasalahan sosial dan budaya.	27

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup	45
Lampiran 1 Form K-1	46
Lampiran 2 Form K-2	47
Lampiran 3 Form K-3	48
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi	49
Lampiran 5 Surat Permohonan Seminar	50
Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	51
Lampiran 7 Plagiat	52
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar	53
Lampiran 9 Lemabr Pengesahan Hasil Seminar Proposal	54
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset.....	55
Lampiran 11 Surat Blasan Riset.....	56
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama alam menjadi bagian yang tak terpisahkan dari banyaknya karya sastra yang tercipta. Tidak sekadar hanya menjadi latar sebuah cerita alam juga dapat menjadi tema yang dapat di angkat dalam sebuah karya sastra. Pemilihan kata seperti pohon, air, sungai, hutan dan kata – kata yang lain dapat memperlihatkan bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan oleh sastrawan dalam melukiskan latar ataupun isi yang ada dalam karya sastra itu sendiri begitu pula dengan pengarang novel atau cerpen . Alam seolah menjadi jembatan bagi para pengarang dan penulis karya sastra dalam mengekspresikan karyanya lewat suasana, citraan, ataupun tema yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Sebuah karya sastra bersifat kompleks yang isi di dalamnya merupakan hasil olahan imajinasi dan tiruan dari kehidupan sekitar pengarang baik yang menyangkut kehidupan sosial, budaya, maupun kehidupan yang berhubungan dengan alam sekitar dan lingkungannya.

Sesungguhnya bumi dan alam seisinya telah menyediakan berbagai keperluan manusia dengan cukup. Namun, keserakahan manusia yang membuat semuanya dirasakan tidak cukup. Dengan demikian, manusia menjadi subjek paling depan dalam membuat kerusakan di muka bumi ini. Perilaku manusia terhadap alam dan eksploitasi besar- besaran terhadapnya telah mendorong manusia menuju kerusakan alam yang berkepanjangan sekaligus mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Maka dapat dikatakan di

sini bahwa masalah lingkungan hidup tidak bisa ditempatkan secara terbatas pada wilayah sains saja, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan harus di terapkan kepada siapapun dengan latar belakang apapun. Termasuk dalam bidang sastra. Bahkan, mungkin bidang sastra justru di baris depan dalam menyuarakan kepedulian terhadap pelestarian alam semesta. Melalui karya sastra para sastrawan bisa menyuarakan kerinduan akan hadirnya alam dan lingkungan yang bersih. Karya – karya sastrawan mampu mendorong dan menjadi kampanye efektif mengembalikan kondisi alam.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang pernah dilakukan oleh Laily (2012) yang menyatakan gerakan hijau yang dilakukan masyarakat Baduy terhadap alam Baduy mulai terganggu dan terusik sejak ada kegiatan yang dilakukan investor tambang atas izin pemerintah daerah untuk mengambil sumber minyak yang ada di wilayah Baduy untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta nilai – nilai yang digambarkan masyarakat Baduy sesuai dengan kearifan ekologis. Hal ini juga di temukan oleh penelitian yang di lakukan oleh Fauzi (2014) yang menyatakan sistem ladang berpindah yang di lakukan perusahaan hutan dan perburuan liar serta peneangkaran hewan liar, bentuk interaksi tokoh dengan lingkungan, serta sosial dan budaya yang mempengaruhi adanya kritik ekologi pada cerpen kayu naga. Penelitian selanjutnya yang di lakukan Dewi (2015) yang menyatakan keseragaman masyarakat kota yang mencoba membuat klaim untuk menguasai lingkungan atas nama pembangunan dan pemberantasan kemiskinan. Terdapat hubungan kekuasaan antara segelintir kelompok elit versus rakyat kecil, budaya urban tradisional.

Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban* karya Sutan Malaka (yang disingkat dengan BMSP) merupakan novel yang mengangkat tema lingkungan di wilayah Gunung Marapi, gunung yang dikelilingi hutan lebat dan terkenal dengan mitosnya tentang kehidupan makhluk gaib penjaga hutan. Novel ini berbicara tentang lingkungan hutan yang setiap saat digerogeti keserakahan manusia akan tetapi dengan kelincahan imajinasinya Sutan Malaka merakitnya dengan mitos kehidupan makhluk gaib bunian di dalam hutan yang hidup di kalangan masyarakat Minangkabau.

Masyarakat penghuni hutan yang disebut orang Bunian di dalam novel ini adalah makhluk hidup bertubuh kasar, seperti manusia biasa yang menganut peradaban Minangkabau kuno. Masyarakat inilah “penghuni” hutan sekaligus penjaga kelestarian hutan yang taat asas tanpa kompromi terhadap pelanggaran kesepakatan kelestarian hutan. Novel ini dijalin dalam sebuah kisah cinta sepasang anak muda yang sama-sama pecinta lingkungan dan hobi mendaki gunung. Konflik- konflik yang di timbulkan oleh peristiwa demi peristiwa tersusun dengan baik antara tokoh-tokoh cerita termasuk kehadiran makhluk hutan lainnya, seperti harimau dan babi.

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisis Novel *BMSP* karya Sutan Malaka dengan pendekatan ekokritik. Sutan Malaka mencoba memberikan pandangan yang kontras antara kehidupan suku Bunian dengan kehidupan masyarakat urban yang ada di kota besar. Dalam hal ini, ekokritik menjadi landasan utama untuk mempelajari interaksi manusia dan lingkungan yang ada di dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan satu langkah sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Ekokritik sastra adalah sebuah kajian ilmu atau teori yang menelisik hubungan antara sastra dan lingkungan atau sederhananya sebuah kritik yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu dengan pendekatan ekopolitik sastra, pendekatan ekohistoris sastra, pendekatan ekopragmatik sastra, pendekatan ekofeminisme sastra, dan pendekatan ekokritik sastra. Teori yang digunakan untuk meneliti novel *BMSP* tersebut adalah ekokritik sastra yang berusaha melihat bentuk-bentuk permasalahan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan politik yang terkait fenomena sastra .

C. Pembatasan Masalah

Riduwan (2010:10) menyatakan bahwa pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis memberikan batasan hanya berkaitan dengan analisis novel *BMSP* karya Sutan Malaka dengan menggunakan Pendekatan Ekokritik Sastra yang berusaha mengkaji permasalahan – permasalahan lingkungan alam serta social dan budaya yang terdapat dalam novel tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, bagaimanakah masalah lingkungan alam serta social dan budaya yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka?

E. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan penelitian tentu mempunyai tujuan, demikian pula halnya Dengan penelitian ini Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah masalah lingkungan alam serta social dan budaya yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung begitu pula bagi penulis maupun bagi pembaca.

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *BMS P* dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah pengetahuan pembaca tentang paham ekokritik sastra.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan bentuk kritik eologi yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya. Sehingga peneliti dan pembaca berada pula dalam interpretasi yang sama.

1. Konsep Ekokritik Sastra

Ekokritisme selalu hadir lebih kritis. Ekokritisme adalah aliran terbaru pemahaman sastra. Banyak pihak yang memang masih maragukan hadirnya ekokritisme sastra. Ekokritik sastra adalah upaya memahami artefak budaya baik lisan maupun tertulis. Kemampuan untuk meyelidiki artefak budaya dari perspektif ekologi itu mulai mencuat luas ketika Gerrard (2004:3), mulai mengenalkan lewat berbagai artikel dan paper dalam berbagai seminar sastra. Ekokritik, adalah perspektif kajian yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Kajian ini berupaya mengamati bahwa krisis lingkungan tidak hanya menimbulkan pertanyaan teknis, ilmiah, dan politik tetapi juga persoalan budaya yang terkait dengan fenomena sastra. Upaya mengkaji sastra dari aspek lingkungan secara kritis telah menemukan memunculkan disiplin yang relative baru disebut dengan ekokritik sastra.

2. Ekokritik sastra dan Lingkungan Budaya

Munculnya ekokritik sastra merupakan upaya mencari jalan keluar kebosanan kritik sastra. Selama ini jagad kritik sastra selalu menggunakan konteks modernisasi. Kalau bertumpu pada Heise (2006 : 1-4) amat informative, bahwa ekokritik sastra sudah memiliki sejarah panjang. Munculnya ekokritisme sastra sudah berusia panjang, yaitu sejak pemerhati sastra mulai memperhatikan sastra berwawasan lingkungan. Ekokritisme boleh dikatakan sebagai suatu bidang terbaru dalam penelitian kritik sastra. Sebenarnya ekokritik sastra mulai gencar disuarakan sejak tahun 1990-an dengan agenda studi sastra, budaya, dan lingkungan.

Ekokritisme sastra telah melahirkan sejarah kritik baru. Kritik sastra akan berkembang luas dengan hadirnya ekokritisme sastra. Perlu diketahui bahwa adegan terbentang luas disekitar konseptual yang relevan dengan ekokritisme. Kisah bergambar berupa cerita binatang layak ditinjau dari ekokritik. Kisah bergambar adalah fiksi ekologis. Binatang dapat berbicara merupakan kunci pokok dalam komik. Kisah binatang biasanya menggunakan estetika alam. Bahkan seringkali binatang berdialog dengan batu dan alam lainnya. Cerita binatang bisa berkaitan dengan musin gugur, kematian, pembusukan, ketamakan, keserakahan, dan keindahan alam. Komik ini sering berisi kisah bercanda sehingga menimbulkan apresiasi estetika alam, yang mengantarkan pembaca lebih dekat dengan fenomena lingkungan.

Mengingat urgensi ekokritik sastra terus meningkat perkembangan kajian sastra yang mengangkat masalah lingkungan, maka perlu dilakukan secara

interdisipliner. Dalam konteks intelektual ini, gagasan alam cenderung mendekati konstruk sosial budaya. Ekokritik sastra perlu memerhatikan aspek budaya di lingkungan yang mengitari sastrawan. Hal ini sesuai pandangan Roland Barthes pada tahun 1957 selalu memerhatikan budaya di lingkungan sastrawan. Dia mengandaikan alam sebagai sejarah perjalanan budaya. Kritik budaya yang didasarkan pada sebuah proyek menyeluruh dalam bentuk denaturalisasi. Perspektif ini jelas mendorong hubungan dengan gerakan sosial yang bertujuan untuk menyelamatkan degradasi lingkungan.

3. Terapan Ekokritik dalam Novel

Novel adalah fiksi yang banyak melukiskan lingkungan. Tak ada novel yang tidak terkait dalam lingkungan. Novel absurd pun tetap terkait dengan lingkungan. Oleh sebab itu ekokritisme tepat diterapkan untuk memahami novel. Quick (2004:1) menyatakan bahwa ekokritisme adalah istilah umum untuk analisis sastra diinformasikan oleh ekologi atau kesadaran lingkungan. Novel banyak menampilkan lingkungan yang pantas dibaca dengan sadar ekologis. Hal ini berarti pengkaji ekokritik novel akan mempelajari hubungan antara sastra dan alam melalui berbagai pendekatan memiliki sedikit kesamaan selain keprihatinan bersama dengan lingkungan.

Ekologi boleh – boleh saja untuk mencermati kandungan ekologis sebuah novel. Novel Anak Bajang Mengiring Angin karya Sindhunata, Layar Terkembang karya Sutan Takdir Alisyahbana, Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer layak dibedah dari ekokritik sastra. Ekokritisme paling tepat diterapkan untuk karya – karya novel agar terungkap berbagai pendidikan

karakter. Ketika interaksi yang signifikan terjadi antara penulis dan tempat, karakter dan tempat akan selalu hadir secara estetis. Landscape dengan definisi mencakup unsure-unsur non- manusia tempat batuan, tanah, pohon, tanaman, sungai, hewan, air, serta manusia persepsi dan modifikasi sering menjadi tumpuan novelis berimajinasi.

Ekokritisme merupakan teori paling kontemporer dalam sastra saat ini. Sama halnya dengan oposisi biner “self –other” dalam postkolonialisme, ekokritisme memunculkan biner cultural dan natural akan sikap etis manusia terhadap alam yang diistilahkan sebagai ‘anthropocentric-ecocentric’. Anthropocentric merupakan asumsi atau pandangan yang interes pada hubungan manusia dan non manusia. Manusia selalu membutuhkan hal ihwal non manusia. Manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa campur tangan lingkungan. Sebaliknya, ekokritisme berpandangan bahwa perhatian suasana non fisik harus akomodatif terhadap kehidupan individu.

Dengan menggunakan bahasa dan metafora untuk menggambarkan alam, ekokritisme menyelidiki hal yang berhubungan dengan alam. Mengadopsi hukum pertama Barry Commoner (Quick, 2004:4) bahwa ekologi terhubung dengan sesuatu yang lain, kajian ekokritik novel pun patut difokuskan ke hal itu. Ekokritik mengadaikan bahwa budaya manusia, khusus sastra, terhubung ke dunia fisik, memengaruhi alam sebagai alam memengaruhi budaya. Pengaruh penting dari sastra tentang konsepsi alam diperjelas oleh Roderick Nash yang berpendapat bahawa peradaban menciptakan padan gurun. Sebagai produk budaya itu sendiri, sastra mengungkapkan hubungan manusia dengan dunia alam, tidak hanya

mengekspos sikap konvensional tetapi juga menyediakan modal alternatif untuk konseptualisasi alam dan hubungannya dengan masyarakat manusia.

4. Latar Sosial Budaya Masyarakat Bunian Gunung Merapi

Kepercayaan yang ada ada di masyarakat Bunian memandang hutan dan sumber daya yang terkandung di dalamnya merupakan sesuatu yang sangat berharga hingga menjadi tempat roh leluhur tinggal, sehingga keeratn hubungan antara manusia dengan hutan adalah hal yang penting. Ada leluhur penjaga hutan dan sungai yang memberikan hutan pada mereka, sehingga berakibat buruk jika seseorang menyakiti hutan. Sebaliknya hutan akan memberikan kebaikan jika manusia menjaga hutan terutama species tertentu dengan baik pula. Nilai tentang hutan dan sungai didasarkan atas fungsi hutan dan sungai dalam menjaga kualitas hidup masyarakat dalam bertahan hidup. Keberadaan masyarakat Bunian setidaknya sangat dekat dengan irama kehidupan hutan dan sungai yang erat kaitannya dengan kayu gaharu. Kayu gaharu adalah salah satu jenis kayu yang memiliki harga yang mahal dan untuk mendapatkannya bukan perkara yang mudah harus membutuhkan waktu cukup lama dan rela tinggal di pedalaman hutan selama berbulan bulan demi mendapatkan kayu tersebut. Kayu gaharu adalah salah satu jenis kayu yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sebab bahannya dapat dijadikan sebagai pengharum dengan kualitas terbaik, furniture dan sebagainya dengan harga jual yang cukup fantastis. Tak heran banyak dari sebagian pengusaha kayu megincar keberadaan dari kayu gaharu tersebut.

Hutan tersebut menyediakan segala keperluan dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat Bunian. Masyarakat Bunian sangatlah menggantungkan hidup pada alam. Mereka adalah penghuni hutan sekaligus penjaga kelestarian hutan yang taat asas kompromi terhadap pelanggaran kesepakatan kelestarian hutan. Peraturan adat yang berlaku bagi suku Bunian adalah siapaun yang menebang satu pohon berarti sama dengan membunuh seratus nyawa manusia dan membunuh satu nyawa manusia saja adalah perbuatan keji yang tidak ada taranya.

Masyarakat Bunian tidak mengenal Tuhan mereka hanya mempercayai perihal roh nenek moyang dan hanya mengenal hukum adat yang dibuat oleh pimpinan adat mereka dan hukuman mati bagi para pencuri kayu di hutan mereka yang apabila melanggar aturan dengan menyakiti hutan atau berperilaku yang tidak sesuai pada alam maka kampung mereka akan terkena bencana atau musibah. . Suku mereka juga ketal dengan mistik seperti ilmu – ilmu gaib yang dimiliki para pendeka. Masing – masing dari pendeka yang ada memiliki kemampuan gaib yang beragam.

5. Novel Bunian dan Pengarangnya

Novel bunian karya Sutan Malaka menceritakan mengenai percintaan, peggianatan, dan berbicara tentang alam sekitarnya yang menjadi sumber kehidupan masyarakat Bunian. Setting yang dipilih pengarang adalah tanah kelahirannya, Bukittinggi . Cerita tersebut di gambarkan oleh tokohnya yakni, Bayu, Bara, Maya, Anggi, dan Sam yang hidup dalam latar komunitas suku Bunian, yakni kampung Bunian yang terletak di pedalaman gunung Marapi .

Novel Bunian mengisahkan tentang perkampungan makhluk halus yang berdiam di tengah – tengah hutan dan tidak diketahui dimana posisi pasti dari perkampungan tersebut. Makhluk halus ini dipercaya sangat mirip dengan manusia dan sudah banyak legenda yang menceritakan tentang manusia yang menghilang akibat makhluk tersebut. Namanya Bunian. Kehidupan orang – orang bunian ialah kehidupan mistik di Gunung Merapi. Kehidupan lain selain kehidupan manusia yaitu alam ghaib. Kehidupan yang diyakini oleh orang banyak sebagai kampung Bunian. Kisah dimulai dengan perjalanan sekelompok pemuda di Gunung Merapi. Dalam perjalanan pendakian, sekelompok pemuda tersebut tersesat dan terjadilah selisih paham. Akibatnya, mereka terbagi menjadi dua rombongan. Rombongan pertama Bara, Sam, dan Maya. Rombongan kedua Bayu, Anggi, dan Adi. Masing – masing rombongan mencari jalan pulang sendiri.

Rombongan Bayu telah terlebih dahulu meninggalkan rombongan Sam, Bara, Maya. Semakin jauh mereka berjalan mereka tidak menyadari senja telah tiba kembali. Langit kelam karena kabut telah tercampur dengan malam. Bara dan Sam memutuskan untuk kembali mendirikan sebuah tenda. Bara mencari sesuatu yang bisa dimakan untuk bisa bertahan hidup. Sebab, bekal mereka telah habis. Bara keluar dan membawa sebatang bambu yang ditebangnya dalam hutan. Bambu itu hendak dibuat seperti anak panah, untuk berburu binatang.

Pagi pun datang. Mereka berjalan beriringan untuk mencari sesuatu yang bisa dimakan. Mereka nyaris putus asa. Sebab, tak ada yang mereka jumpai kecuali dedaunan dan genangan air hujan. Dalam keadaan yang diliputi putus asa, dari kejauhan mereka melihat dua ekor rusa melintas di depan mereka. Bara berlari mengikuti rusa tersebut. Bara dengan sekuat tenaga berlari mendekati rusa

tersebut. Bara melepaskan anak panahnya. Anak panah tersebut berhasil menancap di perut rusa.

Saat bergembira karena mendapati rusa sebagai bekal, mereka tidak menyadari ada yang terganggu dengan kedatangan mereka, yaitu dua ekor harimau yang sedang menyantap mangsanya. Harimau itu sedang mengoyak daging menjadi serpihan, yang tak lain adalah teman – teman mereka. Baru saja mereka siap melarikan diri, dari belakang Sam keluar harimau besar. Mereka berhamburan menyelamatkan diri. Tetapi kekuatan harimau berlari tidak dapat ditandingi. Sam pun diterkam oleh harimau.

Di Merapi inilah Bara dan Maya menemukan sesuatu yang tak terduga. Mereka bertemu orang Bunian. Ternyata orang Bunian itu sama seperti orang Minang lainnya. Mereka punya datuk – datuk dan mereka punya kearifan local dalam menjaga kelestarian alam. Maya dan Bara ditangkap karena dikira telah berusaha merusak tatanan hidup orang Bunian dan menebangi hutan Bunian tersebut. Bara dan Maya diberi waktu selama tiga puluh hari untuk membuktikan mereka bukan penebang hutan. Hidup sebagai tawanan memaksa Bara dan Maya berinteraksi dengan penduduk asli Bunian. Hal ini lantaran hukuman yang diberikan bukan berupa kurungan.

Hari berganti hari. Penebang pohon di hutan pun ditemukan. Sardi bersama anak buahnya yang menebang hutan untuk mencari keuntungan sendiri. Mereka dibantu oleh salah seorang yang telah berani mengkhianati kampung Bunian yaitu Sultan. Maka sardi dihukum penggal. Sedangkan anak buahnya dikembalikan ke alam manusia dalam keadaan gila. Namun, Sultan tak ditemukan karena telah

melarikan diri. Bara dan Maya pun bernafas lega. Mereka bisa bebas memilih untuk hidup di kampung Bunian atau tinggal di alam manusia. Bara memilih kembali ke alam manusia, sedangkan Maya memilih tetap tinggal.

Sultan selalu mengawasi rumah Sardi dan anak buahnya yang telah lupa ingatan. Sultan akhirnya ditembak ayah Sardi, Pak Har. Tembakkannya tepat mengenai kaki sultan sebab beliau adalah seorang mantan jendral polisi. Ia dipaksa menceritakan darimana asalnya dan apa yang terjadi sebenarnya. Sultan menceritakan semuanya kepada pak Har sehingga hati pak Har bergejolak ingin balas dendam atas kematian anaknya. Pak Har mempersiapkan segalanya, mulai dari batin, senjata, dan para anak buah yang akan menyerang kampung Bunian. Sultan dipaksa untuk menunjukkan jalan ke kampung Bunian. Terjadilah pertumpahan darah. Malam itu menjadi malam yang mengerikan bagi sejarah kampung Bunian, sebab pak Har beserta anak buahnya mengobrak – abrik dan meluluh lantahkan kampung tersebut dengan menembaki segala sesuatu yang bernyawa dan merusak perkampungan tersebut.

Sutan Malaka lahir di Bukittinggi, 9 Agustus 1982. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Kamang. Tahun 2001 memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang hingga tahun 2006. Pernah menjuarai berbagai lomba menulis, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Juara harapan sayembara kritik seni dewan kesenian Sumatera Barat 2002, juara I lomba menulis cerpen LP21 FMIPA 2003, juara I lomba menulis naskah drama PEKSIMA UNAND 2004, juara II lomba menulis cerpen majalah tasbih 2004, juara terbaik sayembara menulis proposal penelitian sastra tingkat nasional pusat bahasa Jakarta 2005, peraih singgalang award

kategori penulis pemula 2005, juara III lomba cerpen Koran ganto 2006, juara harapan sayembara menulis naskah drama dewan kesenian Riau 2007, finalis LA Indie movie award 2008 dan peraih penghargaan the best short fiction script, jiffest sript development competition 2008.

Tulisannya tersebar di berbagai media, diantaranya : suara pembaruan, harian singgalang, padang ekspres, haluan, mimbar minang, serambi pos, Batam pos, kabar Indonesia, majalah Annida, majalah tasbih, majalah sabili, dan beberapa media kampus. Sekarang juga menulis scenario film. Selain menulis, pernah bergabung dengan teater harokah dan mementaskan teater di Jakarta, Medan, Pekanbaru, Padang, Padang Panjang, dan batu sangkar. Pernah juga menjadi ketua FLP cabang padang dan ketua FLP wilayah Sumatera Barat.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis peneliti menetapkan konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan keterkaitan antara satu sama lain. Novel sebagai bahan bentuk sastra merupakan jagad realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang alami dan di perbuat oleh manusia (tokoh). Kajian ekokritik mencakup kemampuan untuk mengkritik wacana yang ada, artefak budaya, bentuk dan genre, dan mengeksplorasi alternatif lingkungan sastra. Lingkungan yang mengitari sastra menjadi focus pengkajian ekokritik beberapa novel yang berkembang di Indonesia, banyak yang mencoba mengeksplor dan menggambarkan keadaan lingkungan ataupun artefak budaya sekitar yang disebut dengan ekokritik.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapaun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya bentuk permasalahan lingkungan alam dan sosial budaya yang terdapat dalam novel *BMSP* Karya Sutan Malaka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus dalam penelitian. Waktu Penelitian ini direncanakan selama enam bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Adapun rencana waktunya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																												
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penulisan Proposal		■	■	■	■																								
2	Bimbingan Proposal						■	■	■																					
3	Perbaikan Proposal							■	■																					
4	Seminar Proposal										■																			
5	Perbaikan Proposal											■																		

peneliti menggunakan buku – buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:3) metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dan dianalisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan data yang diambil bersifat kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) mengatakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah menelusuri masalah lingkungan alam serta sosial dan budaya yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka .

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Nazir (2010:126) menyatakan defenisi operasional adalah keterangan yang mengungkapkan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat – sifat variabel yang diteliti. Definisi operasinal yang diteliti adalah sebagai berikut : (1) Analisis novel adalah kemampuan penguraian terhadap karya sastra mengenai bagian-bagian dan

fungsi karya sastra itu sendiri. (2) Ekokritik Sastra adalah suatu perspektif kajian yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan dan berupaya mengamati bahwa krisis lingkungan tidak hanya menimbulkan pertanyaan teknis, ilmiah, politik, ekonomi, tetapi juga persoalan budaya yang terkait dengan fenomena sastra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, sedangkan instrumen yang menjadi sumber datanya adalah pedoman dokumentasi pada novel *BMSP* karya Sutan Malaka dengan cara membaca dan memahami sikap yang terjadi melalui analisis ekokritik sastra .

Tabel 3.2

Bentuk Permasalahan Lingkungan alam dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka

No	Bentuk Permasalahan Lingkungan Alam	Kutipan	Halaman
1			
2			
3			

Tabel 3.3

Bentuk Permasalahan Lingkungan sosial dan budaya dalam novel

***BMSP* karya Sutan Malaka**

No	Bentuk Permasalahan Lingkungan sosial budaya	Kutipan	Halaman
1			
2			
3			

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:244) “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi”. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, hingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Adapun langkah – langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat dan memahami isi novel yang berhubungan dengan ekokritik sastra novel *BMSP* karya Sutan Malaka.
2. Mengumpulkan data dari isi novel *BMSP* Karya Sutan Malaka.

3. Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog, yang menggambarkan terdapatnya ekokritik dalam isi novel.
4. Mendeskripsikan gambaran tentang ekokritik sastra yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan ekokrtik sastra yang mencakup bidang sosial dan budaya novel *BMSP* karya Sutan Malaka di bawah ini :

Tabel 4.1

Bentuk Permasalahan Lingkungan Alam dalam Novel *BMSP* karya Sutan Malaka

No	Bentuk Permasalahan Lingkungan Alam	Kutipan cerpen	Halaman
1.	Penebangan Pohon	“Sutan terdiam, dia memikirkan dirinya sendiri, kalau bukan karena dendam dia tak mungkin melakukan tindakan ini. Bersekongkol dengan orang luar untuk menebangi pohon – pohon di hutan larangan mereka yang bagi orang – orang bunian adalah sebuah dosa besar.”	79

		<p>“Sutan dan sardi telah menyasati bahwa perjalanan mereka akan dilakukan pada malam hari, karena aktivitas orang – orang bunian pada umumnya hanya siang hari. Sehingga kegiatan mereka pada malam hari itu tidak ada yang mengetahui. Hal ini sudah terbukti setelah beberapa waktu mereka mengambil pohon wangi, belum ada yang mengetahui kegiatan mereka, kecuali siang hari orang – orang bunian menemukan pangkal pohon gaharu yang sudah ditebang.”</p>	129
2.	Penambangan	<p>“Dua orang pendekar hitam mendekati gundukan tanah itu, di bawah mereka lihat sebuah terowongan yang disangga dengan bambu, mereka masuk ke dalam terowongan, tidak apa – apa kecuali bekas galian</p>	156

		<p>tanah yang belum dibawa keluar dan beberapa buah alat penggali tanah. Mereka merencanakan kerusakan lain selain mencuri kayu-kayu di hutan kita dan terowongan itu dipakai untuk mencari harta karun yang tersimpan di dalamnya.”</p>	
3.	<p>Ketidakseimbangan Ekosistem</p>	<p>“Malam itu menjadi malam yang menggerikan bagi sejarah kampung Bunian. Prajurit bayaran pak Har yang selamat dari senjata pendek membabi buta membunuh semua yang bernyawa di kampung Bunian.</p> <p>“</p>	236
		<p>“Dengan bujukan Bara, akhirnya Sutan bersedia untuk mengukutinya. Kali ini sutan ingin minta maaf pada arwah leluhurnya. Beberapa waktu sebelum sampai di kampung</p>	237

		Bunian telah tercium bau bangkai manusia. Dari jauh terlihat asap mengepul di kampung bunian. Tidak ada lagi rumah –rumah panggung dan bangunan. Dari jauh terlihat burung – burung memamatuk tubuh manusia yang tidak terbakar.”	
--	--	---	--

Tabel 4.2

Bentuk Permasalahan Lingkungan Sosial dan budaya dalam Novel BMSP karya Sutan Malaka

No	Bentuk Permasalahan Sosial Budaya dan Ekonomi	Kutipan cerpen	Halaman
1.	Bergantung pada alam	“Yang ada hanya orang – orang sederhana, berbaju tiga warna, kalau tidak memakai baju hitam mereka akan memakai baju kuning. Kalau tidak keduanya pastilah memakai baju merah. Entah apa sebabnya hanya ada	69

		<p>warna itu di kampung aneh ini. Bahasa mereka yang kuno, dan juga cara hidup mereka yang menakjubkan bagi Bara. Bara bisa melihat bahwa orang – orang ini bersatu dengan alam, karena mereka memang hidup sepenuhnya dari alam. Makan dari apa yang disediakan alam, rumah mereka terbuat dari apa yang tersedia pada alam, entah baju mereka terbuat dari apa. “</p>	
2	<p>Sikap taat dan menghormati alam</p>	<p>“Baiklah saudara – saudara, nenek moyang kita mengajarkan bahwa membunuh satu pohon sama dengan membunuh seratus nyawa manusia. Sementara itu, menghilangkan nyawa manusia saja itu adalah kekejian yang tiada taranya.</p>	46

	<p>Oleh karena itu, tanpa banyak bicara lagi, saya menyerahkan kepada kita semua hukuman apa yang pantas untuk mereka. “</p> <p>“Bunuh!”</p> <p>“Hanyutkan ke sungai!”</p> <p>“Kubur hidup-hidup!”</p> <p>“Dia menemukan bekas – bekas kegiatan manusia di dalam hutan. Ada bekas patahan belukar yang baru seperti di lewati manusia, ada daun daun muda yang sengaja di renggut oleh tangan manusia sambil lalu, mungkin tanpa sengaja. Hal ini tidak akan pernah di lakukan orang Bunian. Karena mereka berjalan tidak akan merusak tumbuhan apapun, bahkan rumput yang ada di bawah kaki mereka.</p>	169
--	---	-----

3	Mitos tentang makhluk bunian	<p>“Dulu ketika di kampung, orang – orang bercerita bahwa orang bunian itu adalah makhluk halus yang bisa masuk ke dunia manusia, memasak, berkeluarga, bertani, dan segala macamnya, tetapi dunia mereka tidak dapat di sentuh oleh manusia biasa kecuali orang – orang pintar yang telah menguasai ilmu kebatinan. “</p>	124
4.	Karma terhadap perbuatan merusak lingkungan	<p>“Lembak Tuah lain lagi, dia berharap agar kehidupan di kampung mereka bisa tenang kembali, direstui oleh leluhur mereka sehingga mereka terhindar dari anacam bencana. Baginyaketentraman tanpa ada yang mengganggu itu sudah luar biasa. Selama ini kampung mereka aman-</p>	165

		<p>aman saja, tetapi dengan pencurian kayu di hutan itu membuat leluhur mereka tidak tenang. Mereka beranggapan bahwa semua yang terjadi itu merupakan pertanda yang diberikan untuk menegur mereka. Seperti bangunnya ular raksasa penunggu hulu sungai yang merupakan bagian dari teguran untuk orang bunian. “</p>	
5.	<p>Legenda Makhluk Penjaga Hutan dan Sungai</p>	<p>“Saudara – saudara, hari ini terjawab sudah keresahan kita. Orang – orang yang berusaha merusak tatanan hidup kita sudah tertangkap. Dan empat orang lagi sudah menemui ajalnya dalam cengkraman inyiak kita, itu merupakan ganjaran bagi orang – orang yang merusak tempat bernaungnya dan hal</p>	45

		ini membuktikan bahwa bukan hanya kita yang menjaga hutan ini, tetapi arwah nenek moyang kita dan binatang yang di dalamnya juga turut menjaga.”	
		“Para pendeka hitam telah sampai di hulu sungai. Sebelum masuk ke daerah yang mereka anggap keramat itu mereka minta izin kepada ular besar yang bersemayam di hulu sungai itu.”	191
6.	Ilmu Gaib Masyarakat Bunian	“Beberapa pendeka sirah masih meelusuri goa untuk mencari celah dimana para pencuri kayu itu berada. Salah seorang pendeka sirah mengerahkan kekuatannya untuk mencium udara yang membawa bau orang luar. “	195

		<p>“Ingat, kalau kau bohong, pendeka Sirah akan segera tahu, tidaklah kau mendengar bagaimana ilmu gaib bersarang di kampung kami ini, orang – orang Bunian bisa menghilang dan masuk ke dalam perutmu, lalu merobek – robek ususmu.”</p>	154
		<p>“AK-47 tentu tidaklah sepadan untuk dilawan dengan tombak dan golok. Ilmu gaib orang bunian ternyata juga tidak mempan menaklukkan senjata-senjata modern. “</p>	236

B. Analisis Data

Dalam novel ini dianalisis tentang ekokritik sastra. Adapun gambaran tentang ekokritik dalam novel ini yaitu permasalahan lingkungan alam serta sosial budaya. Kedua bagian tersebut ada dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut :

A. Masalah Lingkungan Alam

Ada beberapa permasalahan lingkungan alam yang terdapat pada novel *BMSP* karya Sutan Malaka antara lain : penebangan pohon, penambangan ilegal, dan kerusakan ekosistem.

1. Penebangan Pohon

Penebangan pohon merupakan salah satu bentuk kerusakan lingkungan yang dengan sengaja menebang pohon secara sembarangan kemudian pohon – pohon tersebut diperjual belikan. Dalam novel tersebut menggambarkan warga kampung Bunian yang resah dengan pohon – pohon gaharu yang telah ditebang oleh pihak yang tak bertanggung jawab demi meraup keuntungan semata dan menyulap kayu – kayu yang dicuri tersebut menjadi pundi – pundi rupiah tanpa memikirkan hal yang lain , seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

Sutan terdiam, dia memikirkan dirinya sendiri, kalau bukan karena dendam dia tak mungkin melakukan tindakan ini. Bersekongkol dengan orang luar untuk menebangi pohon – pohon di hutan larangan mereka yang bagi orang – orang bunian adalah sebuah dosa besar. (Halaman 79)

“Sutan dan sardi telah menyiasati bahwa perjalanan mereka akan dilakukan pada malam hari, karena aktivitas orang – orang bunian pada umumnya hanya siang hari. Sehingga kegiatan mereka pada malam hari itu tidak ada yang mengetahui. Hal ini sudah terbukti setelah beberapa waktu mereka

mengambil pohon wangi, belum ada yang mengetahui kegiatan mereka, kecuali siang hari orang – orang bunian menemukan pangkal pohon gaharu yang sudah ditebang.” (Halaman 129)

2. Penambangan

Selain penebangan, dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka juga membahas masalah penambangan. Selain mencuri kayu – kayu di hutan mereka juga berencana melakukan pengerusakan lain seperti melakukan penambangan guna mencari harta karun yang tersembunyi di hutan tersebut, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

Dua orang pendekar hitam mendekati gundukan tanah itu, di bawah mereka lihat sebuah terowongan yang disangga dengan bambu, mereka masuk ke dalam terowongan, tidak apa – apa kecuali bekas galian tanah yang belum dibawa keluar dan beberapa buah alat penggali tanah. Mereka merencanakan kerusakan lain selain mencuri kayu-kayu di hutan kita dan terowongan itu dipakai untuk mencari harta karun yang tersimpan di dalamnya.” (Halaman 156)

3. Kerusakan Ekosistem

Akibat kerakusan dan ketamakan yang mereka miliki akhirnya para pencuri tersebut tertangkap dan menerima ganjaran atas setiap perbuatan yang telah mereka lakukan terhadap hutan kampung Bunian dan salah seorang dari warga kampung Bunian yang berkhianat menjadi penyebab musnah dan berakhirnya sebuah kampung yang berada di tengah hutan yang taat dan sekaligus sebagai pelestari hutan, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

Malam itu menjadi malam yang menggerikan bagi sejarah kampung Bunian. Prajurit bayaran pak Har yang selamat dari senjata pendekar membabi buta membunuh semua yang bernyawa di kampung Bunian. “

(Halaman 236)

Dengan bujukan Bara, akhirnya Sutan bersedia untuk mengukutinya. Kali ini sutan ingin minta maaf pada arwah leluhurnya. Beberapa waktu sebelum sampai di kampung bunian telah tercium bau bangkai manusia. Dari jauh terlihat asap mengepul di kampung bunian. Tidak ada lagi rumah –rumah panggung dan bangunan. Dari jauh terlihat burung – burung mematak tubuh manusia yang tidak terbakar. (Halaman 237)

B. Masalah Sosial dan Budaya

Ada beberapa permasalahan sosial budaya yang terdapat pada novel *BMSP* karya Sutan Malaka antara lain : Bergantung pada alam, sikap menghormati alam, karma terhadap perbuatan merusak lingkungan, legenda makhluk penjaga hutan dan sungai,serta ilmu gaib masyarakat bunian.

1. Bergantung pada Alam

Orang – orang Bunian adalah orang yang sangat bergantung pada kehidupannya pada alam dan tak mengenal modernitas. Untuk bertahan dan melangsungkan hidupnya mereka bergantung pada alam mulai dari sandang, pangan, hingga papan semua berasal dari alam, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

Yang ada hanya orang – orang sederhana, berbaju tiga warna, kalau tidak memakai baju hitam mereka akan memakai baju kuning. Kalau tidak keduanya pastilah memakai baju merah. Entah apa sebabnya hanya ada warna itu di kampung aneh ini. Bahasa mereka yang kuno, dan juga cara hidup mereka yang menakjubkan bagi Bara. Bara bisa melihat bahwa orang – orang ini bersatu dengan alam, karena mereka memang hidup sepenuhnya dari alam. Makan dari apa yang disediakan alam, rumah mereka terbuat dari apa yang tersedia pada alam, entah baju mereka terbuat dari apa. (Halaman 69)

2. Sikap Hormat Terhadap Alam

Warga kampung Bunian sangatlah menghargai alam. Bagi mereka alam telah memberikan kehidupan dan mencukupi segala kebutuhan yang mereka butuhkan. Untuk itu mereka sangatlah menghormati alam bagi warga kampung bunian alam adalah segalanya dan siapa pun yang berani merusak hutan mereka akan di jatuhi hukuman yang telah di sepakati oleh para tetuah adat di kampung tersebut , seperti yang terdapat paa kutipan di bawah ini.

Baiklah saudara – saudara, nenek moyang kita mengajarkan bahwa membunuh satu pohon sama dengan membunuh seratus nyawa manusia. Sementara itu, menghilangkan nyawa manusia saja itu adalah kekejian yang tiada taranya. Oleh karena itu, tanpa banyak bicara lagi, saya menyerahkan kepada kita semua hukuman apa yang pantas untuk mereka.

“Bunuh!”

“Hanyutkan ke sungai!”

“Kubur hidup-hidup!” (Halaman 46)

Dia menemukan bekas – bekas kegiatan manusia di dalam hutan. Ada bekas patahan belukar yang baru seperti di lewati manusia, ada daun daun muda yang sengaja di renggut oleh tangan manusia sambil lalu, mungkin tanpa sengaja. Hal ini tidak akan pernah di lakukan orang Bunian. Karena mereka berjalan tidak akan merusak tumbuhan apapun, bahkan rumput yang ada di bawah kaki mereka. (Halaman 159)

3. Mitos Seputar Makhuk Bunian

Banyak orang yang beranggapan bahwa Bunian adalah makhluk halus yang alamnya tidak dapat bersentuhan dengan dimensi manusia. Mereka adalah sejenis bangsa jin yang dapat menjelma seperti manusia dan memiliki kehidupan sama seperti manusia dan hanya orang – orang tertentu yang dapat berinteraksi dengan mereka, seperti yang terdapat paa kutipan di bawah ini.

Dulu ketika di kampung, orang – orang bercerita bahwa orang bunian itu adalah makhluk halus yang bisa masuk ke dunia manusia, memasak berkeluarga, bertani, dan segala macamnya, tetapi dunia mereka tidak dapat di sentuh oleh mausia biasa kecuali orang – orang pintar yang telah menguasai ilmu kebatinan. (Halaman 124)

4. Karma terhadap Perbuatan Merusak Lingkungan

Orang Bunian sangatlah mempercayai dan menghormati leluhur dan nenek moyang. Mereka beranggapan bahwa hutan yang mereka jadikan tempat tinggal di jaga oleh para leluhurnya, tugas mereka adalah menjaga dan merawat seluruh hasil kekayaan hutan, memanfaatkan hutan tanpa mengambil segala sesuatu yang di hasilkan alam secara tidak berlebihan . Mereka mempercayai siapaun yang berani merusak dan mengusik alam akan memantik kemarahan leluhur mereka dan mengancam keselamatan dari kampung warga bunian, seperti yang terdapat paa kutipan di bawah ini.

Lembak Tuah lain lagi, dia berharap agar kehidupan di kampung mereka bisa tenang kembali, diestui oleh leluhur mereka sehingga mereka erhindar dari anacaman bencana. Baginya, ketentrman tanpa ada yang mengganggu itu sudah luar biasa. Selama ini kampung mereka aman-aman saja, tetapi dengan pencurian kayu di hutan itu, membuat leluhur mereka tidak tenang. Mereka beranggapan bahwa semua yang terjadi itu merupakan pertanda yang diberikan untuk menegur mereka. Seperti bangunnya ular raksasa penunggu hulu sungai yang merupakan bagian dari teguran untuk orang bunian. (Halaman 165)

5 . Legenda Makhluk Penjaga Hutan dan Sungai

Di dalam hutan tempat tinggal warga bunian di huni oleh beberapa makhluk penjaga hutan yakni inyiak yang dalam kepercayaan masyarakat minangkabau lama yaitu harimau karena mereka percaya bahwa harimau merupakan binatang jelmaan orang sakti yang telah mati siapapun yang berani

merusak alam akan menemui ajalnya dalam cengkraman inyiak juga tempat yang di anggap keramat seperti hulu sungai yang di jaga oleh ular besar, seperti yang terdapat paa kutipan di bawah ini.

Saudara – saudara, hari ini terjawab sudah keresahan kita. Orang – orang yang berusaha merusak tatanan hidup kita sudah tertangkap. Dan empat orang lagi sudah menemui ajalnya dalam cengkraman inyiak kita, itu merupakan ganjaran bagi orang – orang yang merusak tempat bernaungnya dan hal ini membuktikan bahwa bukan hanya kita yang menjaga hutan ini, tetapi arwah nenek moyang kita dan binatang yang di dalamnya juga turut menjaga. (Halaman 45)

“Para pendeka hitam telah sampai di hulu sungai. Sebelum masuk ke daerah yang mereka anggap keramat itu mereka minta izin kepada ular besar yang bersemayam di hulu sungai itu. (Halaman 191)

f. Ilmu Gaib Masyarakat Bunian

Orang Bunian sangatlah kono mereka tak mengenal modernitas oleh karena nya mereka hanya mengadakan ilmu gaib sebagai senjata untuk melindungi diri dari serangan luar. ilmu gaib orang bunian cukup luar biasa mereka memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mengenali dari jarak jauh mana bau warga bunian dengan bau orang luar yang masuk ke wilayahnya lewat indra penciuman yang mereka miliki, seperti yang terdapat paa kutipan di bawah ini.

Beberapa pendeka sirah masih menelusuri goa untuk mencari celah dimana para pencuri kayu itu berada. Salah seorang pendeka sirah mengerahkan kekuatannya untuk mencium udara yang membawa bau orang luar. (Halaman 195)

Ingat, kalau kau bohong, pendeka Sirah akan segera tahu, tidaklah kau mendengar bagaimana ilmu gaib bersarang di kampung kami ini, orang – orang Bunian bisa menghilang dan masuk ke dalam perutmu, lalu merobek – robek ususmu.” (Halaman 154)

AK-47 tentu tidaklah sepadan untuk dilawan dengan tombak dan golok. Ilmu gaib orang bunian ternyata juga tidak mempan menaklukkan senjata-senjata modern. (Halaman 236)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini berbunyi, adanya kajian ekokritik sastra yang digunakan untuk menguraikan situasi alam dan sosial budaya pada masyarakat Bunian dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka. Peneliti bermaksud mendeskripsikan bentuk kritik ekologi yang disampaikan pengarang. Dimana terdapat masalah lingkungan alam dan sosial budaya di hutan gunung merapi. Masalah alam yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka mengenai ekokritik seperti penebangan pohon, penambangan, hingga kerusakan ekosistem dan masalah sosial budaya seperti bergantung pada alam, sikap taat terhadap alam, mitos tentang makhluk Bunian, karma terhadap perbuatan merusak lingkungan, legenda makhluk penjaga hutan dan sungai serta ilmu gaib masyarakat Bunian.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya kajian ekokritik sastra yang digunakan dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka. Perbedaan yang mendasar antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek yang diteliti yaitu *Cerpen Pilihan Kompas* , *Kumpulan Cerpen Kayu Naga* karya Korrie Layun Rampan, dan novel *Baiat Cinta di tanah Baduy* karya Uten Sutendy, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Bunian*

Musnahnya Sebuah Peradaban karya Sutan Malaka. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih mengkhususkan masalahnya ke gerakan – gerakan hijau yang dilakukan para tokoh, peran alam, dan nilai- nilai yang digambarkan tokoh dalam cerpen tersebut. Sedangkan penelitian ini, masalahnya lebih bersifat pada bentuk permasalahan lingkungan alam serta sosial dan budaya yang terjadi di hutan Gunung Merapi yang disebabkan oleh perusahaan kayu ilegal. Peneliti mendeskripsikan bentuk kritik ekologi yang disampaikan oleh pengarang dimana terdapat masalah lingkungan alam dan sosial budaya yang terjadi di hutan gunung merapi yang disebabkan pencurian kayu gaharu oleh pengusaha kayu ilegal.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan menganalisis gambaran ekokritik sastra pada novel *BMSP* karya Sutan Malaka yaitu keterbatasan dengan realitas yang ada pada saat sekarang, keterbatasan dengan ilmu pengetahuan, buku – buku yang relevan dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Novel *BMSP* karya Sutan Malaka terdapat bentuk – bentuk permasalahan lingkungan alam serta sosial budaya yang turut hadir di dalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai uraian yang telah peneliti paparkan, berdasarkan hasil penelitian ekokritik sastra pada novel *BMSP* karya Sutan Malaka dapat disimpulkan masalah lingkungan alam dan sosial budaya yang terdapat dalam novel *BMSP* karya Sutan Malaka.

Novel *BMSP* karya Sutan Malaka menggambarkan keadaan sebuah desa yang dihuni oleh masyarakat Bunian, masyarakat tersebut sangatlah menghargai hutan dan alam, sebab mereka menganggap bahwa alam sudah menyediakan apa saja kebutuhan yang mereka butuhkan oleh karena itu penting bagi mereka untuk selalu senantiasa menjaga kelestariannya. Hutan kampung Bunian yang awalnya lebat dan terawat kini mulai diusik dan dirusak oleh pihak – pihak yang tak bertanggung jawab demi mendapat keuntungan pribadi semata sehingga hal tersebut memantik kemarahan masyarakat Bunian karena orang- orang yang merusak tatanan hidup mereka akan berakibat buruk pada kampung mereka dikarenakan kemarahan para roh nenek moyang mereka. .

Dalam novel *BMSP* ini juga di gambarkan bagaimana seputar mitos mahluk penjaga hutan yakni ular dan harimau serta ilmu gaib para masyarakat bunian yang di gunakan untuk mempertahankan dan melindungi diri mereka dari serangan luar. Sutan menjadi orang yang sangat bertanggung jawab atas musnahnya dan rusaknya kampung Bunian, karena dendamnya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal ini adalah

1. Penelitian mengenai ekokritik sastra dalam novel BMSP karya Sutan Malaka ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya mengenai seputar permasalahan ekologi dalam karya sastra dengan menggunakan kajian ekokritik sastra.
2. Permasalahan ekologi yang ada dalam novel BMSP karya Sutan Malaka bukan hanya tentang alam akan tetapi sosial budaya yang ada dalam sebuah karya sastra.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk permasalahan lingkungan alam dan sosial budaya. Penelitian ini belum dapat mengkaji secara sempurna segala aspek yang terdapat dalam novel ini. Oleh karenanya, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan perspektif telaah sastra lainnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Novita. 2015. Skripsi. *Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer : Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas* : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua
- Fauzi, Ammar Akbar. 2014. Skripsi. *Kritik Ekologi Dalam Cerpen Kayu Naga Karya KorieLayun Rampan Melalui Pendekatan Ekokritik*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Garrard, Greg. 2004. *Ecocritism. London and New York* : Routledge, 2004. ISBN 0-4 15 – 19672 – 2. Kate Rigby. Monash University.
- Heddy, Suwarsono dan Metty Kurniati. 1996. Prinsip – Prinsip Dasar Ekologi. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Husein, Harun. 1993. *Lingkungan Hidup (Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya)*. Jakarta : Bina Aksara
- Juanda. *Fenomena Eksploitasi Lingkungan Dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia. Pendekatan Ekokritik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 2 Nomor 2, Desember 2015.
- Malaka, Sutan. 2009. *Bunian “Musnahnya Sebuah Peradaban”* .Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Quick, Paul Sanders. 2004. “*An Ecocritical Approach to The Southern Novels Of Cormac Mccarthy*” Athens, Georgia: A Dissertation Submitted to the Graduate University of Georgia in Partial Fullfillment of the Requirements For the Degree Doctor Of Philaasophy.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Ayu May Dyanita
Tempat/Tanggal Lahir : Galang, 16 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Perjuangan Lk. VII Galang Kota
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : Anak ke 1 dari 3 Bersaudara
No. HP : 082247401412

II. DATA ORANG TUA

Ayah : Edy Kurniadi
Ibu : Rulianta Br. Tarigan Silangit

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101960 Galang
2. SMP Negeri 1 Galang
3. SMA Negeri 1 Galang
4. Tercatat sebagai mahasiswa FKIP UMSU jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

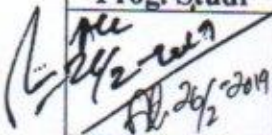

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK= 3,65

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Novel <i>Bunian</i> Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard	
	Analisis Iklan Tayangan Televisi Astra Terpadu Versi Semangat Rosmiati dalam Melakukan Perubahan untuk Indonesia: Analisis Wacana Kritis Van Dijk	
	Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan pada Novel "Cinta Dua Kodi" Karya Asma Nadia	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019
Hormat Pemohon,


Ayu May Dyanita

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
N.P.M : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Novel *Bunian* Karya Sutan Malaka dengan
Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

} Acc 15/3-2019 /s/

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019

Hormat Pemohon,


Ayu May Dyanita

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 407 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :


Nama : **AYU MAY DYANITA**
N P M : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Novel *Bunian* Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard**
Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **15 Maret 2020**

Medan, 08 Rajab 1440 H
15 Maret 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
N.P.M : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul proposal : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban Karya Sutan Malaka* dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
08 April 2019	Perbaikan BAB I	
	Perbaikan BAB II	
	Perbaikan BAB III	
29 April 2019	Perbaikan BAB I	
10 Mei 2019	Perbaikan BAB I	
	Perbaikan BAB III	
11-5-2019	Ace belum lengkap	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 11 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERMOHONAN

Medan, 11 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
N.P.M : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul proposal : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban Karya*
Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Ayu May Dyanita



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal 22 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban* Karya Sultan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

A. Masukan dan Saran

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	
BAB II	Perbedaan An & Urdana
BAB III	Oris rili & Oris (puker)
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	

B. Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Ketua

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Panitia Pelaksana

Sekretaris

Aisyah Aztry, M.Pd.

Pembahas

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban*
Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra
Gred Garrard

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Juni 2019

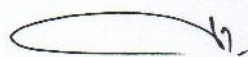
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ayu May Dyanita

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

53

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 200, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama-nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah peradaban*
Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekologi Sastra
Gred Garrard

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 27, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari Fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juni 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban*
Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra
Gred Garrard

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

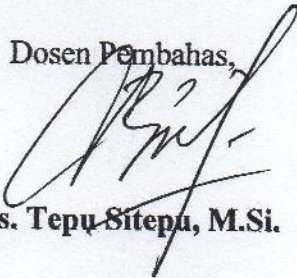
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juni 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,



Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Dosen Pembimbing,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Ilia menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

55

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor	: 4440 /II.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 24 Syawal	1440 H
Lamp	: ---	28 Juni	2019 M
H a l	: Mohon Izin Riset		

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : AYU MAY DYANITA
N P M : 1502040185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Novel *Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban* Karya Sutan Malaka dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

**** Pertiinggal ****



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN⁵⁶
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *3974*./KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu May Dyanita
NPM : 1502040185
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Novel Bunian Musnahnya Sebuah Peradaban dengan Pendekatan Ekokritik Sastra Gred Garrard "

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Muharram 1441 H
25-September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

